

**PRINSIP-PRINSIP ISLAM DALAM MEMBINA KETAATAN
BERIBADAH ANAK**

(Tinjauan Hadits-Hadits Rasulullah SAW)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

FITRI RIZKY MAGHFIRAH

NIM. 200402051

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/ 1446 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh

FITRI RIZKY MAGHFIRAH

NIM. 200402051

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Juli Andriyani, M. Si

NIP. 197407222007102001

Pembimbing II



Azhari Zulkifli, M.A

NIP. 198907132022321105

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

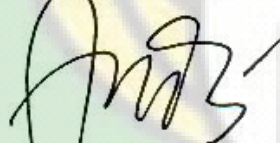
FITRI RIZKY MAGHFIRAH
NIM. 200402051
Pada Hari/Tanggal

Kamis, 02 Januari 2025 M
02 Rajjab 1446 H

di

Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Juli Andriyani, M. Si
NIP. 197407222007102001

Penguji I,



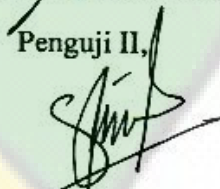
Drs Mahdi NK, M. Kes
NIP. 196108081993031001

Sekretaris,



Azhari Zulkifli, M. A
NIP. 198907132022321105

Penguji II,



Syaiful Indra, M. Pd, Kons
NIP. 199012152018011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Fitri Rizky Maghfirah

NIM : 200402051

Jenjang : Srata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 18 November 2024

Yang menyatakan,



Fitri Rizky Maghfirah

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang masalah tentang ibadah merupakan satu pilar utama dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai kendaraan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan sebagai jalan untuk menuju kesempurnaan. Rasulullah SAW sebagai teladan umat Islam, memberikan banyak sekali hadits yang mengandung petunjuk mengenai pendidikan anak, termasuk dalam hal ibadah. Maka dari itu secara jelas bahwa Islam memberikan pedoman mengenai cara membina ketaatan ibadah anak dengan mengandung prinsip-prinsip dalam ajaran islam yang terkoneksi dengan Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui integrasi dan koneksi prinsip-prinsip Islam berbasis hadits-hadits Rasulullah SAW dalam membina ketaatan beribadah anak Penelitian ini menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi dalam bentuk kajian kepustakaan (*library research*) dengan mencari prinsip-prinsip Islam berbasis hadits Rasulullah untuk diterapkan dalam proses pembinaan ketaatan beribadah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat enam prinsip Islam yang dapat di terapkan dalam membina ketaatan beribadah bagi anak yaitu, prinsip tauhid, prinsip pembinaan akhlakul karimah, prinsip kebahagiaan dunia dan akhirat, prinsip keadilan, prinsip musyawarah dan prinsip kasih sayang.

Kata kunci : *Prinsip Islam, Membina Ketaatan Beribadah Anak*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala Tuhan semesta alam yang telah memberikan kita rahmat dan hidayah, beserta rezeki dan nikmat, baik nikmat Iman maupun nikmat Islam dan nikmat ilmu. sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beliau yang telah membawa umatnya dari kegelapan hingga terang menerang dan dari dunia jahiliyah hingga dunia penuh ilmu pengetahuan.

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala atas izinnyalah penulis dapat menyelesaikan dan menyempurnakan skripsi ini yang berjudul "*Prinsip-prinsip Islam dalam Membina Ketaatan Beribadah Anak (Tinjauan Hadis-Hadis Rasulullah SAW)*". penulis menulis skripsi ini untuk memenuhi syarat menyelesaikan tugas akhir studi sarjananya sebagai sarjana fakultas dakwah dan komunikasi pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kekurangan dan ketidakpahaman dalam menulis skripsi. Dengan adanya bantuan, motivasi, dorongan dan dukungan dari banyak pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kepada orang tua bapak Risnandar dan ibu Zuriah S.Pd yang telah memberikan dorongan kuat kepada penulis berupa doa yang kuat serta doa-doa luar biasa yang tidak pernah terhenti sehingga sampai pada

titik ini. Terimakasih untuk setiap uang yang keluar untuk biaya pendidikan penulis, serta segala kebutuhan penulis yang selalu terpenuhi ketika sedang menyelesaikan sarjana ini. Maka tulisan ini penulis persembahkan kepada orang tua yang ingin anak perempuan satu-satunya ini sebagai seorang yang bergelar sarjana

2. Bapak Jarnawi, S. Ag., M. Pd, selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam serta seluruh staf dan juga seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan banyak ilmu, motivasi, pengalaman, dan arahan selama menuntut ilmu di bangku perkuliahan sampai proses penyusunan skripsi.
3. Dengan rasa hormat dan juga kerendahan hati, terimakasih kepada ibu Juli Andriyani M. Si selaku Pembimbing Pertama dan selaku Penasehat Akademik penulis dan bapak Azhari, S. Sos I, M. A selaku Pembimbing Kedua, terimakasih banyak kepada kedua Pembimbing penulis yang telah banyak membantu penulis dalam membimbing, memberikan arahan, masukan dengan penuh kesabaran dan perhatian, dengan tulus memberikan dukungan, kelapangan waktu disela kesibukan, dan menjadi penyemangat serta motivasi bagi penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang dan selanjutnya. Penulis juga memohon beribu kata maaf jika selama masa bimbingan penulis melakukan kesalahan, baik salah dalam berkata maupun salah dalam berperilaku

4. Terimakasih kepada teman semasa perkuliahan dan teman semasa SMA yang senantiasa mendukung, dan juga selalu mendengarkan keluh kesah selama perkuliahan sampai proses penulisan skripsi berlangsung. Serta selalu memberikan kebahagiaan. Dan kepada Wiradika yang telah banyak membantu dan mengajari penulis dalam merapikan tulisan ini.

Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis. Hasil penelitian ini belum sempurna, namun demikian penulis berharap skripsi ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang berguna untuk membantu penelitian dimasa mendatang menjadi lebih baik. Akhir kalam penulis mengucapkan terimakasih.

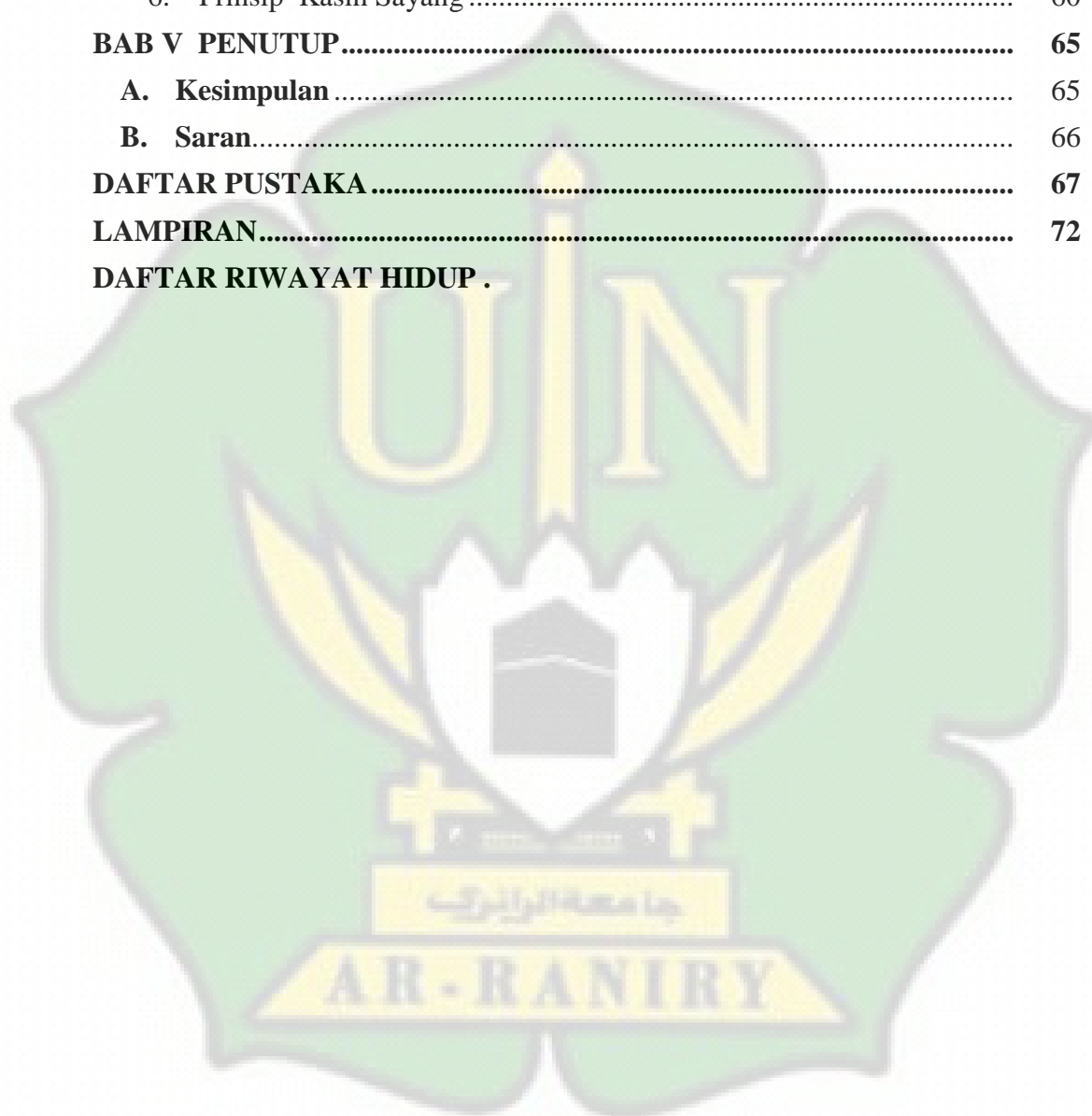
Banda Aceh, 18 November 2024
Penulis,

Fitri Rizky Maghfirah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Istilah Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORISTIS.....	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Prinsip- Prinsip Islam	16
C. Ketaatan Ibadah.....	24
1. Pengerian Ibadah.....	24
2. Cara Beribadah.....	29
3. Fungsi dan Tujuan Ibadah.....	31
4. Ketaatan Beribadah.....	34
D. Hadits Rasulullah SAW	35
1. Pengertian Hadits	35
2. Sinonim Hadits.....	37
3. Unsur-unsur Hadits	39
4. Bentuk-bentuk Hadits	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	42
B. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Studi Pustaka.....	44
C. Sumber Data Penelitian.....	45
D. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Integrasi dan Koneksi Prinsip-Prinsip Islam Berbasis Hadits Rasulullah dalam Membina Ketaatan Ibadah Anak	47

1. Prinsip Tauhid.....	47
2. Prinsip Pembinaan Akhlaqul Karimah.....	52
3. Prinsip Kebahagiaan Dunia dan Akhirat.....	55
4. Prinsip Keadilan.....	57
5. Prinsip Musyawarah.....	59
6. Prinsip Kasih Sayang	60
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .	



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing/ SK
2. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, Allah SWT menciptakan manusia untuk beribadah kepadanya. Karena ibadah merupakan fitrah (naluri) manusia, beribadah kepada Allah membebaskan manusia dari memujanya.

Ini sejalan dengan perintah Allah di dalam QS. Az-zariyat/51/: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”¹

Kandungan dari ayat tersebut melainkan supaya mereka tunduk dengan menyembah-Ku, baik dengan suka rela maupun karena terpaksa. Ibnu Juraij mengatakan : Melaikan supaya mereka mengenal aku (Allah)²

Ibadah juga merupakan salah satu pilar utama dalam kehidupan manusia, berfungsi sebagai kendaraan untuk mendekatkan diri pada Allah dan sebagai jalan menuju kesempurnaan manusia. Ibadah dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu, dan ibadah di Islam mengarahkan setiap orang pada pembentukan moral dan sikap sosial. Ini juga dianggap sebagai media yang paling

¹ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2002), h. 756

² Arif Rahman Hakim, ddk, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir* jilid 9, Jawa Tengan : Penerbit Insan Kamil, cet ke-2 2016, hal. 588

terbatas.³ Secara garis besar ibadah di dalam Islam terbagi menjadi dua yaitu ibadah umum dan ibadah khusus. Ibadah umum merupakan segala perbuatan manusia yang tidak di tentukan tata cara pelaksanaan serta syarat-syarat ketentuannya secara detail contohnya tolong menolong, memberi nafkah dan lain sebagainya. Ibadah khusus yaitu ibadah yang di tentukan tata cara pelaksanaan serta syarat-syarat tertentu contohnya seperti sholat, puasa, zakat, haji dan lain sebagainya. Ibadah salat memiliki kedudukan tertinggi diantara ibadah-ibadah lainnya, bahkan kedudukan terpenting dalam Islam yang tak tertandingi oleh ibadah lain. Karena ibadah salat yang terdahulu sebagai konsekuensi iman, tidak ada syariat samawi yang lepas darinya.⁴

Di balik ketaatan ibadah seorang anak terdapat orang tua yang membimbing anak tersebut karena Setiap orang tua yang membimbing anak berharap agar menjadi anak baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semuanya itu dapat diusahakan melalui proses pendidikan, baik pendidikan formal maupun yang informal.⁵

Orang tua dalam keluarga memiliki peran strategis dalam mendidik anak, orang tua juga bertanggung jawab atas keselamatan dan kebahagiaan anak mereka. Bimbingan orang tua adalah upaya orang tua sebagai anggota keluarga untuk

³ juairiyah, " Ketaatan Beribadah Anak Didik Di Yayasan Bina Insan Mandiri (YABIM) Masjid Terminal (Master) Depok" , Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014

⁴ Hari Kohari Permasandi, jurnal (peranan bimbingan agama dan penyuluhan islam dalam meningkatkan ibadah sholat pada lansia di balai perlindungan social dinas social provinsi banten), hal. 2

⁵ Makmur, "Peran Orang Tua Dalam Membina Ketaatan Ibadah dan Akhlak Anak", E-Jurnal Literasilogi, VOL. 4, No. 1. Juli-Desember 2020

membimbing anak secara bertahap secara jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan mereka sehingga mereka menjadi manusia sejati, beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia dengan menganut hukum Islam sesuai dengan kadah fikih.⁶

Rasulullah SAW memberikan berbagai pedoman dan ketentuan yang sangat berharga dalam membina ketaatan ibadah anak-anak. Seperti dengan cara mendidik anak pada usia dini dengan pendekatan kasih sayang, memberikan teladan yang baik, memberika pendidikan berdasarkan al quran dan sunnah, memahami kapasitas anak.⁷ Dan juga memberikan banyak sekali hadits yang mengandung petunjuk mengenai pendidikan anak, termasuk dalam hal ibadah. Maka dari itu secara jelas bahwa Islam memberikan pedoman mengenai cara membina ketaatan ibadah anak dengan mengandung prinsip-prinsip dalam ajaran islam yang terkoneksi dengan Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW.

Terdapat hadit-hadits dari Rasulullah SAW menekankan pentingnya memulai pendidikan agama sejak usia dini, memberikan contoh yang baik, serta memberikan penghargaan dan hukuman yang bijaksana dalam mendidik anak-anak. Dalam konteks ini, prinsip-prinsip yang di ajarkan oleh Rasulullah dapat dijadikan landasan dalam membina ketaatan beribadah anak, dengan memperhatikan aspek psikologis, sosial, dan spiritual anak.

⁶Azhari Zulkufli dkk, "Strategi Bimbingan Orang Tua Dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Sosial Media Pada Remaja Di Gampong Bandar Kec Karang Baru, Kab Aceh Tamiang", jurnal psikologi, VOL.1 NO.2 (12 desember 2022)

⁷ Lilif Muallifatul Khorida, "Pendidikan ibadah shalat anak usia dini pada era modern", journal of Islamic education dan innovation, Vol. 02, No. 1, januari-juni 2021

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ سَبْرَةَ بْنِ مَعْبُدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا الصِّبْيَ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاصْرَبُوهُ عَلَيْهَا (حسن الصحيح)

Artinya : Dari Sabrah bin Ma'bal Al Juhani RA, dia berkata, “ Nabi SAW bersabda “ *Perintahkanlah anak-anak untuk mengerjakan shalat, apabila telah berumur tujuh tahun. Dan apabila telah berumur sepuluh tahun maka pukullah dia karena meninggalkannya.*” (Hasan Shahih)⁸

Hadits ini menjeskan pentingnya membiasakan anak dalam ibadah sejak usia dini. Meskipun perintah ini berisi unsur hukuman, tujuan utamanya adalah untuk mendidik dan membentuk kebiasaan. Menerapkan hadits ini dengan pendekatan yang penuh kasih dan mendidik akan membantu anak mengembangkan ketaatan ibadah secara bertahap.⁹ Penting untuk mengedepankan aspek positif dan memberikan motivasi serta penjelasan yang baik, bukan hanya hukuman.¹⁰

Dalam riwayat lain dijelaskan

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (مَرُّوْ أَوْلَادِكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاصْرَبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ) رواه ابو داود واحمد

⁸ Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Shahih Sunan Abu Daud*, cetakan 1, oktober 2006, (Jakarta: Pustaka Azzam 2007), hal.198

⁹ Ibnu Hajar Asqalani, *Terjemah Fathul Bari Syarah Sahih Al-Bukhari (Bukhori)*, (Jakarta : Pustaka Azam jus 1)2005, hal.273

¹⁰ Zakiyah, *Pendidikan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam.....* Hal 105

Artinya: Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr bin Ash Ra, iya berkata,"Rasulullah SAW bersabda, *Perintahkanlah anak-anak kalian mengerjakan salat saat mereka berusia tujuh tahun dan pukulah mereka (jika mereka tetap enggan mengerjakan salat) saat mereka menginjak 10 tahun (karena sudah mendekati usia baligh), dan pisahkanlah mereka di tempat-tempat tidur"* (HR. Abu Dawud dan Imam Ahmad)¹¹

Kandungan pada hadits ini adalah bagaimna para orang tua membiasakan anak-anak untuk mengerjakan shalat serta mengerjakan hukum-hukum dan adab-adabnya. Orang tua baik ayah maupun ibu di haruskan mendidik dan mengajakan *thaharah* (besuci) dan shalat kepada anak-anak. Dan memberikan pukulan apabila tidak mau melaksanakan kewajiban tersebut padahal sudah dewasa. Pukulan yang di maksud adalah pukulan yang dapat mendidik serta tidak melukai, dan hendaknya dihindari pemukulan pada wajah. Orang tua juga diperintahkan untuk melindungi anak mereka dari hal yang menimbulkan fitnah. Oleh karena itu tempat tidur mereka harus di pisahkan.¹²

Al-Khathib al-Baghdadi menerangkan¹³ :

“Perintah mengejakan shalat dan pukulan sebab tidak di lakukannya amalan ini di maksudkan untuk latihan, bukan kewajiban”

¹¹ DR., Aidh bin Abdullah al-Qarni, *Firdaus Sunnah 3531 Hadist Pilihan*,(cet. 1, Jakarta : Gema Insani 2017) hal.403

¹² Syaikh Salim bin ‘Ied al-Hilali, *Syarah Riyadhis Shalihin* jilid 1, Jakarta : Pustaka Imam Syafi’I 2016, hal.817

¹³ *Ibid*, hal.817

Di dalam Syarah Jami'us Shagir disebutkan bahwa orang tua memberikan pembelajaran salat pada anaknya ketika berumur 7 tahun, pembelajaran tersebut merupakan kewajiban bagi si ibu dengan mengajarkan beberapa syarat dan rukun shalat. setelah itu si ibu mempraktekkan dengan beberapa pembelajaran kemudian si anak menirukannya. orang tua juga diharapkan untuk memerintahkan anaknya belajar kepada orang lain dan memberikan upah kepada pengajar yang telah memberikan pendidikan kepada anaknya.¹⁴

Bentuk implemantasi prnsip prinsip Islam dimana orang tua berperan sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai agama dengan baik dengan berlandaskan hadits Rasulullah dalam membina dan memimbing karena di dalamnya terkandung petunjuk bagi kehidupan.¹⁵

Seperti dalam hadits yang menyatakan pentingnya pendidikan agama sejak dini yakni orang tua di harapkan bisa mengajari anak-anak untuk mengerjakan ibadah, seperti shalat dan puasa. Ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang di miliki anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi manusia yang seutuhnya. Maka sang anak perlu mendapatkan bimbingan yang tepat agar dapat memiliki kemahiran serta memiliki akhlak kepribadian yang baik.¹⁶

Membina dan membimbing anak dengan penuh kasih sayang dan perhatian akan menciptakan suasana yang aktif bagi anak yang ingin mengetahui

¹⁴ Abdullah jawawi, "hadis perintah salat pada anak usia 7-10 tahun dalam perspektif psikologi perkembangan", jurnal An-Nisa', Vol. 13, No. 1, Juni 2020, pp. 777-784

¹⁵ Hilyas Hibatullah, " Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam", Jurnal At-Tadbi, Vol. 32, No. 1, Tahun 2022

¹⁶ Jealani, dkk, " Pola Pendidikan Islam Anak Usia Dini Masa Rasulullah SAW", Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, 2023

segala hal baru dalam memahami dan menjalankan ajaran agama. Serta menerapkan komunikasi yang baik kepada anak seperti memberikan hukuman kepada anak jika melanggar peraturan yang sudah di sepakati bersama seperti memberi ketegasan ketika anak melakukan perbuatan yang salah dengan tujuan agar anak bisa menjadi orang-orang yang bertanggung jawab atas masalah yang sudah diperbuat¹⁷

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana integrasi dan koneksi prinsip-prinsip Islam berbasis hadits-hadits Rasulullah SAW dalam membina ketaatan beribadah anak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang di peroleh dalam penelitian mengenai prinsip-prinsip Islam dalam membina ketaatan beribadah anak sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui integrasi dan koneksi prinsip-prinsip islam berbasis hadits Rasulullah SAW dalam membina ketaatan beribadah anak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi signifikansi (kebermaknaan) temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁷ Arifin Zain, dkk, "Identifikasi Bentuk Komunikasi Efektif Orang Tua Dengan Anak" Al-Isyraq, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan dan Konseling Islam, Vol. 7, No. 2, 2024

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam. Dengan membahas prinsip-prinsip Islam yang terkandung dalam hadits-hadits Rasulullah SAW, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana cara membina ketaatan beribadah pada anak-anak dalam perspektif ajaran Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Agar dapat dijadikan referensi bagi pihak universitas UIN Ar-Raniry dalam menentukan asas-asas Bimbingan dan Koneling Islam
- b. Memberikan manfaat bagi orang tua dalam membina ketaatan beribadah anak-anak. Dengan mengacu pada prinsip-prinsip Islam yang terkandung dalam hadits-hadits Rasulullah SAW sehingga orang tua dapat memahami tentang bagaimana cara mengajarkan ibadah yang benar dan membentuk kebiasaan ibadah yang baik sejak dini pada anak-anak mereka.

E. Istilah Penelitian

Agar tidak terjadi keliru dalam menafsirkan beberapa istilah dalam judul penelitian ini, maka perlu merumuskan definisi operasional tentang prinsip-prinsip Islam dalam membina ketaatan beribadah anak (tinjauan hadits-hadits Rasulullah SAW)

1. Prinsip

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata prinsip diartikan sebagai “*asas/dasar*” (*kebenaran yang menjadi pokok berpikir, bertindak*)¹⁸. Prinsip juga merupakan suatu pernyataan yang fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan seseorang atau kelompok sebagai sebuah pedoma untuk berfikir atau bertindak¹⁹

Menurut Ahmad Jauhar Tauhid menjelaskan bahwa prinsip merupakan pandangan yang menjadi panduan bagi perilaku manusia yang telah terbukti dan bertahan sekian lama. Menurut Russel Swanburg memaparkan bahwa prinsip merupakan kebenaran yang mendasar, hukum atau doktrin yang mendasari gagasan.²⁰ Secara terminologi, kata prinsip adalah kebenaran universal yang interen di dalam hukum Islam dan menjadi titik tolak pembinaannya; prinsip yang membentuk hukum dan setiap cabang-cabangnya.²¹

Dapat disimpulkan bahwa prinsip merupakan suatu pedoman yang menjadi pegangan dalam melakukan segala sesuatu. Dalam prinsip Islam yang menjadi nilai-nilai dasar dan pedoman ajaran Islam adalah Al-Qur'an, hadits Rasulullah SAW, dan ijma' yang menjadi landasann dasar bagi umat

¹⁸ Tim Perumus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal.896

¹⁹ Enceng Iip Syaripudin, dkk, “Prinsip-prinsip dan Kaidah Transaksi dalam Ekonomi Syariah” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 01, No, 02, tahun 2023

²⁰ Abd. Rahman Bahtiar, “Prinsip-prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Tarbawi*, Vol.1, No. 02, 2022

²¹ Husnul Fatarib, “Prinsip Dasar Hukum Islam (Studi Terhadap Fleksibilitas dan Adaptabilitas Hukum Islam), *Jurnal Nizam*, Vol.4, No. 01, Januari-Juni 2014

Islam dalam menjalani kehidupan, termasuk dalam aspek pendidikan dan ibadah.

2. Membina

Pembinaan adalah proses, metode, perbaikan, penyempurnaan, upaya, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik.²² Dengan demikian, yang dimaksud dengan pembinaan di sini adalah upaya untuk mengarahkan anak-anak untuk melakukan kegiatan pendidikan dengan cara yang baik secara teori maupun praktis sehingga kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Ketaatan Beribadah

Ketaatan beribadah adalah penyerahan dengan hati, perkataan dan perbuatan untuk menjalankan perintah Nya dan meninggalkan larangan Nya, yang dilakukan secara ikhlas untuk mencapai keridhaan Allah Swt dan mengharap pahala Nya serta dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan manusia.²³

4. Anak

Menurut KBBI yang dimaksud dengan anak ialah keturunan kedua atau manusia yang masih kecil.

Anak menurut UU No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak pengertian anak berdasarkan pasal 1 ayat (1) anak adalah seseorang yang

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) Cet. 4, h. 193.

²³ Makmur, "Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah Dan Akhlak Anak" , *Jurnal Literasiologi*, 2020

belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.²⁴

Menurut Bisma Siregar, dalam Masyarakat yang sudah mempunyai hukum tertulis di terapkan Batasan umur yaitu 16-18 tahun ataupun usia itulah si anak bukan lagi termasuk atau tergolong anak tetapi sudah dewasa²⁵

Dapat di simpulkan bahwa istilah anak yaitu seseorang yang berusia 6-10 tahun itu di sebut remaja awal, untuk usia 0-5 tahun di sebut anak usia dini, dan untuk usia 11-15 tahun itu disebut remaja akhir, sedangkan untuk usia 16-20 itu dapat di katagorikan dewasa awal.

5. Hadits Rasulullah

Hadis adalah ucapan, perbuatan, dan perngakuan/persetujuan yang disandarkan kepada Rasulullah SAW.²⁶

Maka penulis simpulkan bahwa secara bahasa, "hadits" berasal dari kata bahasa Arab "*haddasa*" yang berarti "menceritakan" atau "berbicara tentang sesuatu." Secara istilah, dalam konteks agama Islam, "*hadits*" merujuk kepada segala perkataan, perbuatan, atau persetujuan yang terkait dengan Nabi Muhammad SAW dan dilaporkan oleh para sahabatnya.

²⁴ Prins, Darwin, *Hukum Anak Indonesia*, (Bandung : Citra Adiya Bhakti) 1997, hal 201

²⁵ Sugiri, *Aspek Hukum Perlindungan Anak*, (Jakarta : Bumi Aksara), 1990, hal 25

²⁶ El-Usrah, "Hadits pada masa Rasulullah dan Sahabat" .jurnal hukum keluarga (online), VOL.4, No. 1 januar-juni (2021), email : iskandar.usman@ar-raniry.ac.id